

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2016:9). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin memahami, mengamati, menggali, dan mengungkapkan lebih dalam tentang Analisis Kinerja BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dengan tujuan memperoleh tentang informasi objek penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010)

Menurut Rosyadi (2014), menyatakan bahwa :

“Fokus penelitian mempunyai maksud untuk membatasi studi kualitatif, juga sekaligus membatasi penelitian, yang bermanfaat untuk memilih data yang relevan dan baik. dengan adanya informasi terbaru dari kondisi sosial akan menjadi penentuan untuk fokus penelitian, batasan-batasan penelitian akan

tercipta dengan adanya fokus penelitian dengan tujuan untuk memberi pengarahannya dalam pelaksanaan proses pengumpulan data selama penelitian terlaksana.”

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di BUMDes Maju Sejahtera, Ds Ngampungan, Kec. Bareng. Fokus pada penelitian ini yaitu “Analisis Kinerja BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa”. Kinerja dalam sebuah organisasi merupakan jawaban dari hasil kerja yang berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Kinerja merupakan sebuah pencapaian hasil atau *degree of accomplishment* dimana kinerja organisasi dapat kita lihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Wahyudi, Adam. & Mahdani, 2018).

Fokus dalam penelitian ini, menggunakan pengukuran *Balanced Scorecard* untuk menganalisis kinerja BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Berdasarkan metode yang digunakan dalam *Balanced Scorecard*, kinerja keuangan yang dihasilkan akibat akumulasi berbagai kegiatan non-keuangan seperti kinerja dalam pemuasan kebutuhan pelanggan, kinerja peningkatan proses internal bisnis dan kinerja SDM yang produktif dan memiliki komitmen. Berikut merupakan perspektif yang menjadi ukuran dalam *Balanced Scorecard* (Rangkuti, 2011) :

1. Perspektif keuangan, diukur menggunakan:
 - a. Laba Investasi (*Return on Investment*) (ROI)
 - b. Peningkatan Pendapatan
 - c. Bauran pendapatan (*Revenue Mix*)
 - d. Pemanfaatan aktiva (diukur dengan *asset turn over*)

Ukuran dari perspektif keuangan akan terlihat dari pencapaian ROE dan ROI, Marjin laba serta efisiensi biaya yang semakin meningkat sehingga perusahaan

dapat menguasai pasar dan lebih baik dibandingkan dengan pesaing. (Rangkuti, 2011)

2. Perspektif Pelanggan diukur menggunakan:

- a. Jumlah pelanggan baru
- b. Jumlah pelanggan yang membeli kembali
- c. Loyalitas pelanggan

Ukuran dari perspektif pelanggan akan terlihat dari pencapaian (pangsa pasar), kemampuan mempertahankan pelanggan, kemampuan meningkatkan jumlah pelanggan loyal, tingkat kepuasan pelanggan dan tingkat profitabilitas pelanggan. (Rangkuti, 2011)

3. Perspektif internal proses diukur dengan menggunakan ukuran :

- a. Waktu proses
- b. Pengiriman tepat waktu
- c. Efektifitas proses

Ukuran dari perspektif internal proses bisnis akan terlihat dari pencapaian tingkat inovasi (muncul produk baru), operasional, dan produksi yang semakin baik serta layanan purnajual. (Rangkuti, 2011)

4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan diukur menggunakan ukuran :

- a. Tingkat keahlian SDM
- b. Komitmen SDM
- c. Suasana kerja

Ukuran dari perpektif pembelajaran dan pertumbuhan akan terlihat dari pencapaian yang meliputi, peningkatan keahlian SDM, kemampuan system

informasi, tingkat komitmen, dan motivasi SDM. Hubungan kausal antar-indikator yang digunakan untuk ukuran kinerja dapat didesain dalam simulasi suatu model keuangan. (Rangkuti, 2011).

3.3 Key Informan/Informan Kunci

Key informan atau informan kunci merupakan seseorang yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan serta mengetahui kondisi keseluruhan tempat yang akan dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini masing-masing informan fokus dalam wawancara satu perspektif saja, pihak yang akan dipilih menjadi informan atau informan kunci adalah Kepala Desa Ngampungan sebagai informan untuk Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan, Direktur BUMDes Maju Sejahtera sebagai informan untuk Perspektif Pelanggan, Sekretaris BUMDes sebagai informan untuk Perspektif Internal, serta Bendahara BUMDes sebagai informan untuk Perspektif Keuangan.

Tabel 3.1
Nama Key Informan

No	Nama Key Informan	Jabatan	Inisial
1.	Rohan	Kepala Desa	RH
2.	Kusnadi	Direktur BUMDes	KN
3.	Widya	Sekretaris BUMDes	WD
4.	Supriyo	Bendahara BUMDes	SP
Jumlah			4 orang

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung melalui observasi atau wawancara dengan seseorang yang terpilih dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan. Hasil dari wawancara maupun observasi akan dilakukan pengecekan, guna untuk mencocokkan dengan data sumber data lain (sekunder).

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang terpilih menjadi informan, melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis. Data yang tertulis yang bersumber pada dokumen, dapat dikatakan data documenter yaitu data atau gambar tentang lokasi penelitian, yang meliputi : laporan keuangan, keadaan demografi, sosial budaya dan ekonomi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan setiap kegiatan yang terjadi untuk melaksanakan pengukuran. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, guna untuk memperoleh data yang terkait kinerja BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, hasil jawaban dari responden dapat dicatat maupun direkam menggunakan alat perekam. Proses wawancara dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana masing-masing cara digunakan untuk kebutuhan dan keperluan data yang berbeda-beda (Sugiyono, 2011:157-160). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Ngampung, Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes, dan Bendahara BUMDes. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

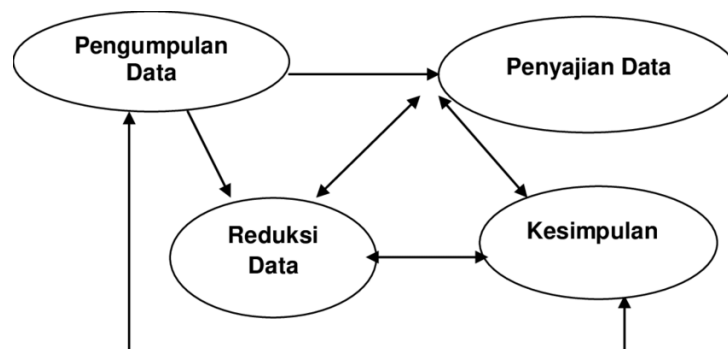
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian atau dengan kata lain menggunakan dokumen yang sudah tersedia. Bentuk dari dokumen dalam suatu penelitian bisa beragam, hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan akan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Dokumen dapat berupa laporan keuangan organisasi berupa laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, data profil organisasi, data pegawai, notulensi rapat, surat organisasi, serta dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dengan tahapan analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. (Sugiyono:92)

Gambar 3.1 Grafik Analisis Data



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui dalam bentuk kata-kata dikumpulkan melalui observasi, wawancara, intisari dokumen, biasanya diproses melalui pencatatan pada Pemerintah Desa Nganpungan dan BUMDes Maju Sejahtera.

2. Reduksi Data

Mereduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal penting, sebab data yang diperoleh dari Pemerintah Desa dan BUMDes Maju Sejahtera pastinya cukup banyak dan perlu dicatat secara

rinci dan teliti. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dapat diuraikan secara singkat, dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang biasanya digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks berbentuk naratif. (Sugiyono, 2016:249)

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan dari proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Dalam proses pengumpulan data di Desa Ngampungan dan BUMDes Maju Sejahtera peneliti telah melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan yang di dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum signifikan sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.